

METRIC MODULATION UNTUK SOLO DRUMSET PADA LAGU SYNERGY KARYA ANIKA NILLES

Ghifary Akbar Syahputra ^{a,1,*}, Bakhrudin Latif ^{b,2}, M.Alfiah Akbar ^{c,3}

^{abc} Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188 Indonesia

¹ gasyahputra@gmail.com; ² bakhrudinlatif@isi.ac.id; ³ mohamadalfiahakbar@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci

*metric modulation,
pulse modulation
solo drumset*

Keywords

*metric modulation,
pulse modulation
solo drumset*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan *metric modulation* untuk solo *drumset* pada lagu Synergy karya Anika Nilles. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kasus dalam penelitian ini adalah bagian *metric modulation* pada solo *drumset*. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan observasi, wawancara, analisis data, dan eksplorasi. *Metric modulation* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *pulse modulation*, *duration modulation*, *abrupt modulation*, dan *written accelerando modulation*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *metric modulation* dengan konsep *pulse modulation* dan *duration modulation*. Solo *drumset* pada musik jazz umumnya dilakukan dengan *trade 4*, *trade 8*, *trade 16*, dan solo bebas (*free*). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan *metric modulation* pada solo *drumset* yang dilakukan dengan menggunakan dua jenis *metric modulation* yaitu *pulse modulation* dan *duration modulation*. *Pulse modulation* adalah *metric modulation* dimana tempo tetap konstan sementara *pulse* berubah. Lalu *Duration modulation* adalah jenis *metric modulation* dimana tempo bervariasi, namun *pulse* tetap atau bisa berubah. Solo *drumset* yang dilakukan pada lagu Synergy adalah solo *drumset* bebas dengan menggunakan iringan dari instrumen pengiring yaitu *keyboard*, *bass*, dan *gitar electric*. Dalam penyajian lagu Synergy, penulis tidak melakukan perubahan bentuk lagu sama sekali. Bentuk lagu Anika Nilles didapatkan dengan mentranskrip secara keseluruhan lagu tersebut, bentuk lagu Anika Nilles adalah bentuk dual dengan struktur Tema A - Tema B - Tema A - Tema B - Solo Bass - Solo *drumset* - Tema B (*ending*).

METRIC MODULATION FOR SOLO DRUMSET IN THE SONG SYNERGY BY ANIKA NILLES

The purpose of this research is to describe the process of applying metric modulation for solo drumset in the song Synergy by Anika Nilles. This research uses qualitative research method with case study approach. The case in this research is the metric modulation part of the drumset solo. The data collection that the author did was by observation, interview, data analysis, and exploration. Metric modulation is divided into four types, namely pulse modulation, duration modulation, abrupt modulation, and written accelerando modulation. In this research, the author uses metric modulation with the concept of pulse modulation and duration modulation. Solo drumset in jazz music is generally done with trade 4, trade 8, trade 16, and free solo. The result of this research is the application of metric modulation on solo drumset which is done by using two types of metric modulation, namely pulse modulation and duration modulation. Pulse modulation is a metric modulation where the tempo remains constant while the pulse changes.

Then Duration modulation is a type of metric modulation where the tempo varies, but the pulse is fixed or can change. The drumset solo performed on the song Synergy is a free drumset solo using accompaniment from accompanying instruments, namely keyboards, bass, and electric guitar. The form of Anika Nilles' song is obtained by transcribing the entire song, the form of Anika Nilles' song is a dual form with the structure of Theme A - Theme B - Theme A - Theme B - Solo Bass - Solo drumset - Theme B (ending).

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Musik mengalami banyak perkembangan. Baik itu dalam hal *sound*, *genre* musik yang berkembang menjadi banyak macam jenis *genre*. Begitu pula dengan teknik baru yang ditemukan, dikembangkan, dimodifikasi, dan dijadikan sebagai alat bantu bagi para pemain musik dalam menyajikan sebuah pertunjukan. Dalam semua pembaharuan tersebut tentu ada benang merah yang menjadi dasar terciptanya hal-hal tersebut didalam perkembangan musik. Seperti instrumen *drumset* yang memiliki asal mula *bass drum* dan *snare drum* yang dimainkan secara terpisah oleh dua orang.

Seiring perkembangan instrumen *drumset*, tentu teknik yang digunakan untuk memainkan instrumen ini pun turut berkembang. Contohnya seperti pola-pola *rudiment* dan tempo. Pada awalnya hanya terdapat *rudiment* dasar seperti pola *single stroke*, *double stroke*, *paradiddle*. Salah satu konsep yang berkaitan erat dengan tempo dalam musik yaitu *metric modulation*, yang akan diterapkan kedalam solo *drumset*. Konsep ini cukup sulit dimainkan karena banyak melibatkan ritmis seperti *subdivision* yang tidak lazim dalam *drumset* tingkat pemula. Seperti *subdivision quintuplet*, *sextuplet*, *septuplet*. Maka dari itu konsep ini dimainkan oleh *drummer* pada tingkat lanjut.

Selama mendalami *drumset* di kampus ISI Yogyakarta, permasalahan penulis dalam bermain *drumset* adalah kurang eskplorasi dalam solo *drumset*, yang mungkin juga dialami oleh *drummer* lain. Solo *drumset* yang penulis mainkan masih sebatas pada teknik *subdivision*, pola-pola *rudiment* yang diterapkan pada elemen-elemen *drumset*, dan dinamika pukulan. Penulis mencoba melatih dan memahami konsep mendasar dari *metric modulation*, guna menambah keterampilan baru yang penulis akan gunakan dalam *drumset*. Konsep ini juga penting dibahas untuk tujuan mengedukasi musisi dan para penikmat musik mengenai *metric modulation*

Penulis tertarik untuk mencoba menerapkan konsep *metric modulation* ini kedalam sebuah ansambel musik karena penulis terpengaruh dengan *drummer* yang memainkan konsep *metric modulation* ini. Seperti Larnell Lewis, Gergo Borlai, Anika Nilles. Lagu yang penulis gunakan untuk menerapkan konsep *metric modulation* ini adalah lagu berjudul "Synergy" yang dimainkan dan diciptakan oleh Anika Nilles seorang *drummer* berkebangsaan Jerman yang merintis karir bermusiknya sebagai solo *drummer* yang dikenal dengan keunikannya dalam memainkan ritmis yang dikembangkan dari *subdivision* 5 atau yang sering dikenal dengan istilah *quintuplet*.

Lagu Synergy ini tergolong sulit, baik dalam pola ritme *drum* perubahan sukat, tema lagu dan teknik improvisasinya. Banyak perubahan pola pukulan dalam lagu ini yang membuat penulis tertantang untuk mengkombinasikanya dengan konsep *metric modulation* pada bagian solo *drumset*. Penulis, akan menerapkan konsep *metric modulation* ini kedalam lagu Anika Nilles, dengan harapan dapat memberikan referensi dengar yang baru bagi para penikmat musik, khususnya para *drummer* dan *percussionist*.

2. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

“*The Evolution of : Metric Modulation*” (Hartland, 2014) dalam buku ini Nick Hartland memaparkan perkembangan konsep *metric modulation* dan membahas beberapa lagu yang menggunakan konsep *metric modulation*. Buku ini membantu penulis untuk mengenal konsep *metric modulation* yang diterapkan dalam beberapa lagu dan pembahasannya. Juga memberi beberapa referensi dengar bagi penulis, untuk mengetahui lagu-lagu populer yang didalamnya terdapat konsep *metric modulation*.

Jurnal “Intergration and development of jazz drum soloing” (Rampih, 2021) membahas beberapa transkrip solo dari *drummer jazz* seperti Tony Williams, Art Blakey, Philly Jones. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan historis. Hasil dari jurnal ini membantu penulis untuk belajar dan memahami kalimat-kalimat solo instrumen *drumset*. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah, penelitian ini menjadikan solo *drumset* sebagai objek analisa dan menarik kesimpulan dari hasil analisisnya. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada menerapkan sebuah konsep yaitu *metric modulation* kedalam solo *drumset*.

Jurnal “Making Sense Of Metric Modulation” (Laing, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Laing, dalam jurnal ini menjelaskan hal-hal mendasar bagaimana *metric modulation* diterapkan dalam sebuah ansambel musik. Hasil dari jurnal ini membantu penulis memahami konsep *metric modulation* dengan sudut pandang yang lebih sederhana. Karena dalam jurnal ini Laing memberi contoh konsep *metric modulation* sederhana seperti konsep *subdivision* dalam *time signature* yang sama. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian ini berfokus pada menjelaskan *metric modulation* dalam sebuah ansambel secara dasar, penelitian yang penulis lakukan menerapkan *metric modulation* kedalam improvisasi solo *drumset*.

Jurnal “ A Beginner’s Guide To Implied Metric Modulations” (Maldonado, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *historis* dan studi kasus. Maldonado menjelaskan beberapa analisisnya pada penerapan *metric modulation* pada lagu *jazz standards*. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa *metric modulation* memiliki kaitan erat dengan *polyrhythmic*. Seperti pada lagu *footprints* karya Miles Davis dalam *time signature* $\frac{3}{4}$ terdapat *polyrhythm* 3:2 atau dibaca *three against two*. Penelitian ini membantu penulis memahami bahwa salah satu aspek yang dapat membentuk konsep *metric modulation* adalah *polyrhythm*. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian ini membahas elemen pembentuk *metric modulation* dalam musik secara keseluruhan. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada *metric modulation* dalam instrumen *drumset* dan penerapannya dalam improvisasi solo *drumset*.

2.2 Kajian Reportoar

“Say you, say Me” – Lionel Richie. Transisi *metric modulation* Pada menit 2:45 - Dapat diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=9OfoTaLXrUo>. Merupakan lagu populer yang didalamnya menyelipkan konsep *metric modulation*. Pada 1 birama sebelum transisi modulasi nada dasar terdapat *metric modulation* yaitu not $\frac{1}{8}$ triplet menjadi not $\frac{1}{8}$ di tempo baru. Lagu ini menjadi salah satu referensi penulis memahami penerapan konsep *metric modulation* dasar pada lagu pop.

Notasi 1 *Metric Modulation* pada lagu *Say You, Say Me* – Lionel Richie

“Metric Modulation Madness”- Gergo Borlai. Solo *drumset* oleh Gergo Borlai. Dapat diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=g7pXtzRqAcw> .Gergo Borlai merupakan salah satu *drummer* Internasional yang sering memainkan konsep *metric modulation*. Dalam lagu ini Gergo Borlai diiringi menggunakan musik *minus one* dari *sequencer*, dalam beberapa *odd time signature*. Lagu ini menjadi referensi penulis pada solo *drumset* juga referensi dengar untuk kalimat-kalimat solo *drumset*.

“What About Me – Snarky Puppy” dimainkan oleh M Rafi Abyansyah pada resital tugas akhir Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diakses di https://www.youtube.com/watch?v=8RUTBIKkS_8 . Dalam lagu ini M Rafi Abyansyah menerapkan konsep *metric modulation* pada *pola ritme* dan juga iringan solo improvisasi gitar.

Notasi 2 Penerapan Konsep *Metric Modulation* pada Solo Gitar “What About Me”

Lagu berikutnya adalah lagu “Synergy” karya Anika Nilles dapat diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=HI9LC1tTMBQ> . Anika Nilles merupakan *drummer* wanita berkebangsaan Jerman. Pada lagu ini Anika Nilles memainkan beberapa perubahan *time signature* pada seperti 4/4 ke 6/8. Lagu ini merupakan lagu yang akan penulis gunakan pada penelitian ini untuk menerapkan konsep *metric modulation* pada bagian improvisasi solo

drumset. Lagu ini akan penulis aransemen untuk menyisipkan iringan improvisasi solo *drum* dengan *time signature* 4/4.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Metric Modulation

Nick Hartland dalam “The Evolution of: Metric Modulation” menjelaskan, *Metric modulation* telah digunakan oleh sejumlah besar komposer yang mencakup berbagai gaya dan genre musik sejak tahun 1940. *Metric modulation* adalah sebuah konsep yang menggerakkan perubahan tempo di dalam lagu, seperti membentuk tempo baru dengan berlandaskan tempo sebelumnya. Penerapannya dalam sebuah ansambel musik membuat *metric modulation* menjadi topik yang menarik untuk ditelusuri (Hartland, 2014).

Selama setengah abad terakhir, Elliot Carter menjadi salah satu komposer musik kontemporer yang cukup fenomenal. Dikenal dengan partiturnya yang rumit, aspek komposisi yang paling terkenal adalah penggunaan tempo pada komposisi Elliot Carter. Para akademisi yang terlebih dahulu telah meneliti tentang *metric modulation* pada komposisi Elliot Carter yaitu Richard Goldman pada penelitiannya berjudul “The Music Of Elliot Carter” (1951). Hasil dari penelitian yang dilakukan Richard Goldman adalah analisisnya terhadap karya-karya Elliot Carter, dan memantik para peneliti untuk mendalami karya Elliot Carter yang menggunakan konsep *modulation*.

Jason Adam Robert pada penelitiannya berjudul “Classifications and Designations of Metric Modulation in the Music Elliot Carter” (2010). Mengemukakan bahwa *metric modulation* bukanlah proses tunggal. Tapi *metric modulation* dapat dibagi menjadi empat jenis. *Pulse modulation*, *Duration Modulation*, *Abrupt Modulation*, *Written Accelerando Modulation*.

- 1) *Pulse modulation* adalah jenis *metric modulation* dimana tempo tetap konstan sementara *pulse* berubah.
- 2) *Duration modulation* adalah jenis *metric modulation* dimana tempo bervariasi, namun *pulse* tetap atau bisa berubah.
- 3) *Abrupt Modulation* adalah pergantian tempo secara langsung dengan dan diperisapkan.
- 4) *Written Accelerando Modulation* adalah perubahan tempo dengan mempercepat tempo secara bertahap.

Harrison (1996) menjelaskan substansi pembahasan yang merujuk pada penjelasan mengenai *metric modulation*. Yaitu pada *chapter* 4 dengan judul *modulation (type 1)* pada halaman 16 – 20. Pembahasan pertama dengan judul *modulation type 1*, menjelaskan bahwa ketika memodulasi nada dasar dalam sebuah lagu, kita akan berpindah, dari satu nada dasar ke nada dasar yang lain. Jika dalam nada kita melakukan modulasi dengan berpindah nada dasar, maka modulasi dalam tempo adalah berpindah tempo dasar ke dalam tempo yang baru. Pada *modulation type 1* Gavin Harrison memodulasi *rhythm* dengan menggunakan *grouping*, dan diterapkan pada sukut 12/8, 3/4.

Modulation 1 Tool Box



The image shows three staves of musical notation. The top staff is in 3/4 time and features a series of eighth notes grouped in threes. The middle staff is in 12/8 time and features a series of eighth notes grouped in threes, with some notes marked with 'R' and 'L' above them. The bottom staff is in 3/4 time and features a series of eighth notes grouped in threes, with some notes marked with 'R' and 'L' above them.

Notasi 3 Etude Modulation type 1

Pada bab berikutnya yaitu *modulation type 2* Gavin Harisson menggunakan *space* untuk melakukan modulasi dan diterapkan pada *odd times* yang lebih kompleks seperti 5/4, 7/4, 15/8, dan 21/8. Berikut ini adalah etude latihan untuk *modulation type 2* :

Modulation 1 Tool Box

Notasi 4 Etude Modulation type 2

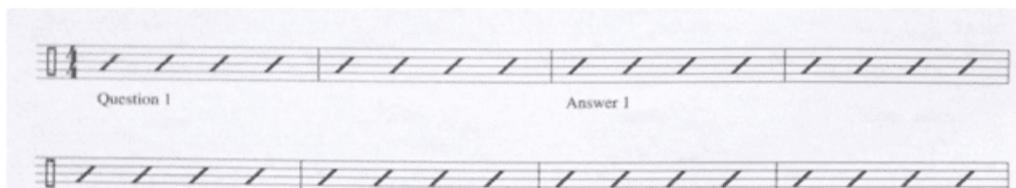
Laing (2016) membahas mengenai *metric modulation* pada kalangan *drummer* dan beberapa contoh lagu yang menggunakan *metric modulation*. Berikut ini adalah contoh latihan *metric modulation* yang dilakukan oleh *drummer jazz* bernama John Riley (1997):

Notasi 5 Etude Metric Modulation John Riley

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua dari empat jenis *metric modulation* yang dikemukakan oleh Jason Adam Robert. Penulis menggunakan *pulse modulation* dan *duration modulation*. Alasan penulis menggunakan hanya dua jenis *metric modulation* ini dikarenakan penulis baru memahami ada empat jenis *metric modulation* ketika membaca hasil penelitian Jason Adam Robert, sehingga untuk menyelesaikan penelitian ini agar tepat waktu, penulis hanya menggunakan dua jenis *metric modulation*.

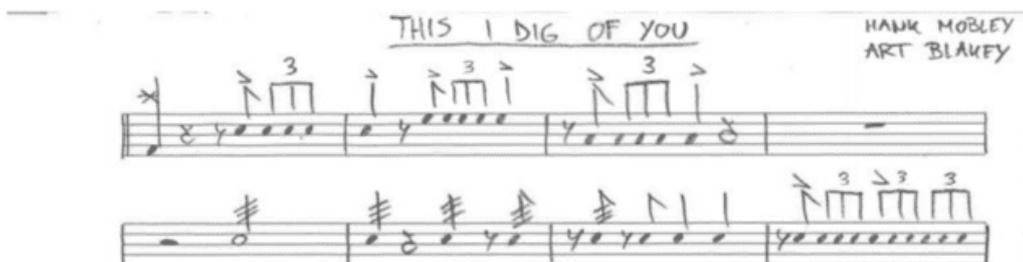
2.3.2 Solo Drumset

Laing (2016) menyatakan bahwa solo *drumset* merupakan salah satu bentuk improvisasi dalam instrument *drumset*. Dalam musik *jazz* solo *drumset* dilakukan dengan beberapa cara seperti *trade 4*, *trade 8*, atau *free solo*. Umumnya konsep solo seperti ini dapat ditemukan pada lagu *jazz standard*. *Trade 4*, dan *trade 8* adalah bentuk improvisasi *drumset* yang mengikuti bentuk lagu. *Trade 4* atau *trade 8* dimainkan dengan cara salah satu *instrument* memainkan improvisasi solo sebanyak 4 atau 8 birama, kemudian *drumset* mengikuti sebanyak 4 birama. Pola ini terus berulang sampai pada akhir lagu



Notasi 6 Konsep solo Trade 8 oleh John Riley

Pratama (2021) menjelaskan bahwa pada improvisasi solo *drumset* secara bebas, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti menggunakan iringan musik yang berulang (*looping*), atau tanpa iringan sama sekali. (Pratama, 2021) dalam solo *drumset* kita bebas menggunakan teknik apapun yang kita miliki untuk dijadikan kalimat solo *drumset* yang musikal.



Notasi 7 Transkrip Improvisasi solo drumset bebas Hank Mobley

2.3.3 Lagu Synergy Karya Anika Nilles

Anika Nilles merupakan seorang *drummer* wanita berkebangsaan Jerman yang memulai karirnya sebagai *drummer* profesional pada usia 26 tahun. Anika Nilles memenangkan penghargaan *modern drummer* terbaik pada tahun 2014. Sebagai solo *drummer* Anika Nilles telah memiliki 3 Album solo saat penelitian ini ditulis yaitu "Pikalar" (2017), "For a Colorful Soul (2020)", dan "Opuntia (2020)". Selain sebagai seorang *drummer* Anika Nilles juga bergerak dibidang akademisi musik, Anika Nilles adalah seorang *departemen chief* "POPAKADEMIE" di Jerman. Lalu aktif menulis untuk majalah "Drums & Percussion". Buku pertama yang ditulis Anika Nilles berjudul "PAD BOOK" yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Alfred Music (Sumber:Anikanilles.com).

Synergy adalah karya Anika Nilles pada album Pikalar. Pada lagu *Synergy* terdapat beberapa modulasi tempo, dan pergantian sukat. Lagu ini dimainkan pada tempo 170 *bpm* dalam sukat 4/4, dan 125 *bpm* pada sukat 7/4. Format yang digunakan dalam menyajikan lagu *Synergy* adalah *drumset*, *keyboard*, *guitar electric*, *bass electric*. Pola ritme yang dimainkan dalam lagu *Synergy* juga memiliki tingkat kerumitan yang cukup kompleks, dikarenakan perubahan tempo dan sukat dalam lagu ini.



Notasi 8 Transkrip pola ritme lagu Synergy

3 Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis mengumpulkan data dari berbagai media diantaranya audio, video, buku, dan jurnal yang membahas tentang apa yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kasus dalam penelitian ini adalah bagian *metric modulation* untuk *solo drumset* pada lagu Synergy karya Anika Nilles. Data yang telah penulis kumpulkan membantu penulis untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus.

3.2 Objek Penelitian

3.2.1 Tempat

Pada bagian ini, penulis melakukan rekaman lagu Synergy pada tanggal 29 Mei 2023 di Studio Jogja Music School, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2 Pelaku

Music Director (MD): Ghifary Akbar Syahputra, Drum: Ghifary Akbar Syahputra, Keyboard: Sabar Hutapea, Gitar: Nur Endung Zulianto, Bass: Ahmad Faisal, Sequencer: Abror Samdya

3.2.2 Latihan

Dalam mempersiapkan konser Tugas Akhir ini, perlu adanya strategi penyajian yang tepat. Dalam hal ini yang perlu mendapat pelatihan khusus adalah bagian improvisasi *solo drumset*. Sebelum melakukan improvisasi yang baik, sebagai *drummer* yang perlu diperhatikan adalah pola ritme dan tempo yang tepat. Dalam menyajikan sebuah musik dengan format grup, selain memperbanyak latihan individu, sangat diperlukan melakukan latihan bersama pengiring agar terciptanya kekompakan dan berhasil menafsirkan lagu dengan rasa yang sama.

Dalam menyajikan konsep *metric modulation* untuk *solo drumset* pada lagu Synergy karya Anika Nilles. Penulis merancang latihan yang efektif demi tercapainya hasil memuaskan yang diinginkan. Gerald Klickstein dalam buku *The Musician's Way*, menjelaskan 4 langkah dalam proses mempraktekkan materi baru, yaitu :

a) Mendapatkan Gambaran Garis Besar Karya

Tahap ini penulis melihat dan menelaah secara detail struktur yang dianalisis dalam karya tersebut, kemudian mendengarkan rekaman dari karya tersebut.

b) Pemetaan Interpretasi

Dalam tahap ini, penulis menandai dan memetakan interpretasi dasar dari bentuk lagu Synergy. Interpretasi dasar tersebut meliputi tanda-tanda dinamis, artikulasi dan perubahan tempo.

c) Pemetaan Teknik

Tahap pemetaan teknik, penulis membentuk sebuah gambaran tentang penerapan *metric modulation* pada *solo drumset* lagu Synergy.

d) Merealisasikan Gambaran Interpretasi Dan Teknik Ke Dalam Proses Latihan

Pada tahap ini penulis akan memasuki proses latihan dimana gambaran interpretasi dasar dan teknik akan direalisasikan ke dalam bentuk bunyi nyata. Proses latihan juga dilakukan perbagian sesuai dengan bagian-bagian yang sudah dipecah dalam analisis struktural karya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mengumpulkan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan lagu yang diamati. Dalam hal ini, penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang, dan transkrip dengan menuliskan notasi balok. Selanjutnya, penulis mengumpulkan bahan *metric modulation* pada solo *drumset* melalui YouTube dan mengamati cara untuk menerapkannya kedalam lagu Synergy.

2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara ini hanya memuat gambaran besar dari penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berfungsi sebagai pendukung dan dalam penulisan.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi agar dapat menelaah dan mendapatkan referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji atau menafsirkan fokus permasalahan, juga berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat. Pada bagian ini, penulis melakukan rekaman lagu Synergy pada Hari Rabu tanggal 26 Mei 2023 di Studio Jogja Music School bertempat di Kecamatan Gamping, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam *live record* tersebut dilakukan pengambilan dokumentasi foto dan video. Foto dan video dapat dilihat pada lampiran.

4. Analisis Data

Pada tulisan penelitian ini yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data kualitatif membantu penulis untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data seperti lagu Synergy, *metric modulation*, dan solo *drumset*.

5. Eksplorasi

Tahap ini dilakukan untuk menggambarkan tentang proses mengaplikasikan penerapan *metric modulation* pada solo *drumset*. Dimulai dari latihan yang penulis lakukan sampai kepada penerapannya ke dalam lagu Synergy karya Anika Nilles.

6. Konsultasi dan evaluasi

Konsultasi dan evaluasi akan dilakukan dengan dosen mayor dan dosen pembimbing tugas akhir. Fokus masalah yang akan dikonsultasikan adalah berkaitan dengan garapan aransemen, teknis pelaksanaan, serta masalah-masalah yang mungkin terjadi selama proses latihan. Evaluasi digunakan untuk meninjau setiap proses latihan yang telah dilaksanakan, mulai dari masalah teknis hingga masalah harmonisasi antara solois dan pengiring serta pengembangan interpretasi. Selain itu, evaluasi yang ada secara bertahap di setiap proses akan dijadikan sebuah catatan untuk dapat merevisi dan menyempurnakan proses-proses berikutnya hingga menjelang gladi dan hari pelaksanaan.

4. Hasil, Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil dan Analisis

4.1.1 Analisis Ritme dan Pola Bentuk Lagu

Dalam buku berjudul "Ilmu Bentuk Musik" (Prier, 2004) dijelaskan bahwa bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dikategorikan menjadi 5 yaitu :

- 1) Bentuk lagu satu bagian, yaitu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja.
- 2) Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan yang lainnya.
- 3) Bentuk lagu tiga bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya.
- 4) Bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental. Yang disebut "bentuk dual"
- 5) Bentuk lagu 3 bagian kompleks/besar adalah bentuk lagu 3 bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat.

Berdasarkan pemahaman dari jenis-jenis bentuk lagu yang dijelaskan Karl Edmund, dan hasil transkripsi yang penulis lakukan, bentuk lagu Synergy adalah bentuk dual dengan struktur Tema A - Tema B - Tema A - Tema B - Solo Bass - Solo *drumset* - Tema B. Dalam penelitian ini Penulis tidak melakukan perubahan bentuk dan struktur lagu Synergy. Lagu Synergy dimainkan dengan sukatan dan tempo yang masing-masing berbeda. Pada sukatan 4/4 tempo 170 dan pada sukatan 6/4 pada tempo 125bpm. *Intro* dimulai dengan *keyboards* yang memainkan pola berulang, dan dilanjutkan dengan *drumset* yang melakukan *improvisasi* lalu pola ritme kemudian disusul dengan *bass* dan gitar pada tema A.

Birama 13 merupakan bagian awal pada tema A lagu *synergy*. Pada bagian ini, tema lagu dimainkan oleh instrumen gitar elektrik. Perpindahan tema A ke tema B ditandai dengan *fill in drum* pada *snare* sebanyak 2 birama yaitu pada birama 19 dan birama 20.

Notasi 9 Transkrip lagu Synergy bagian tema A

Notasi 10 Transkrip Lagu Synergy bagian tema B

4.1.2 Analisis *Metric Modulation*

Analisis *metric modulation* melibatkan pemahaman dan penelitian tentang teknik dan strategi yang digunakan oleh *drummer* dalam menerapkan *metric modulation*. Berikut ini beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam *metric modulation* :

1) Pemilihan konsep *metric modulation*

Drummer menentukan konsep *metric modulation* apa yang akan dia gunakan, apakah *pulse modulation*, *duration modulation*, *abrupt Modulation*, *written accelerando modulation*

2) Pemilihan bagian lagu

Pada bagian ini, *Drummer* harus menentukan pada bagian mana lagu mana akan diterapkan *metric modulation*. Dalam hal ini penulis menerapkan *metric modulation* pada solo *drumset*.

3) Pola ritme

Metric modulation sering melibatkan penggunaan pola ritme yang kompleks dan beragam. Melalui analisis *metric modulation*, penulis mendapatkan wawasan tentang teknik, kreativitas yang digunakan oleh *drummer* dalam menerapkan *metric modulation* yang unik. Hal ini dapat membantu dalam pemahaman dan pengembangan keterampilan tentang konsep *metric modulation* dalam bentuk musik yang melibatkan *metric modulation*.

4.1.3 Analisis Solo Drumset

Analisis terhadap solo *drumset* melibatkan evaluasi dan pemahaman terhadap bagaimana seorang *drummer* memahami dan mengekspresikan emosi, pesan, atau makna dalam solo *drumset*. Seorang *drummer* dapat menggunakan berbagai teknik seperti penggunaan *metric modulation*, *subdivision*, *linear*, *ostinato*, *polyrhythm* dan berbagai jenis teknik lainnya untuk digunakan dalam melakukan solo *drumset*. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam solo *drumset*.

- 1) Penggunaan Teknik teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *metric modulation* dengan konsep *pulse modulation* dan *duration modulation*, *subdivision sextuplet*.
- 2) Penggunaan dinamika : *Crescendo*, *decrescendo*
- 3) *Phrasing* : *phrasing* kalimat solo yang penulis gunakan dalam solo *drumset* mengikuti *phrasing* dengan kalimat *chops* menggunakan teknik *linear*.

4.2 Pembahasan

Pada lagu Synergy penulis menerapkan 2 jenis *metric modulation* yaitu *pulse modulation* dan *duration modulation*. *Duration modulation* penulis terapkan pada bagian solo *drumset* birama 100. Penulis memperlebar pola ritme pada bagian ini dengan menggunakan notasi 1/4, sehingga durasi pola ritme menjadi *half time*.

The image shows a musical score for four instruments: E. Gtr., E. Bass, Kbd., and Dr. The score is in a key with two flats (B-flat and E-flat) and a 6/4 time signature. The chord progressions for the first three instruments are: Eb, Bb, Fm, Ab, Eb, Bb. The drum part (Dr.) is shown with a 'Duration modulation' section, where the tempo is slowed down, indicated by the text 'Duration modulation' above the staff. The drum part consists of a series of notes and rests, with the notes being half notes and the rests being half notes, creating a 'half time' feel.

Notasi 11 *Metric modulation* menggunakan konsep *duration modulation* pada solo *drumset* lagu synergy

Penulis menerapkan *metric modulation* dengan konsep *pulse modulation* pada birama 112-114. Pada birama sebelumnya (111) penulis menggunakan *pulse quarter* dari tempo pada lagu Synergy dalam sukata 6/4 dengan hitungan 1,2,3,4,5,6. Memasuki birama 112 penulis membayangkan *pulse* 1/8 not dari tempo lagu Synergy kemudian menerapkannya dengan memainkan not 1/16 pada *hi-hat*.

The image shows a musical score for measures 112 to 115. It consists of four staves: E. Gtr. (Electric Guitar), E. Bass (Electric Bass), Kbd. (Keyboard), and Dr. (Drum). The key signature is B-flat major (two flats). Measure 112 starts with a guitar triplet of eighth notes (F4, G4, A4) and a bass line of quarter notes (F3, B2, F3). The keyboard part has a Bb chord in measure 112, Cm in measure 113, and Ab in measure 114. The drum part features a steady eighth-note pattern with a snare drum on the second and fourth beats of each measure.

Notasi 12 Metric modulation menggunakan konsep pulse modulation

5. Kesimpulan

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis menemukan bentuk lagu dan pola ritme yang ada di dalam lagu Synergy dengan melakukan analisis dan transkrip pada keseluruhan lagu Synergy. Hasil yang diperoleh setelah melalui proses analisis dan transkrip mendapatkan kesimpulan bahwa adanya perubahan pola ritme dan terdapat sukat yang berbeda dalam lagu Synergy. Di dalam lagu Synergy terdapat perubahan sukat yang bergantian yaitu 4/4 dan 6/4 juga terdapat tempo *modulation* dalam lagu Synergy. Bentuk lagu Synergy terdiri dari *intro* – tema A – tema B – tema A – tema B – solo *bass* – solo *drumset* – tema B (*ending* lagu).

Penulis memahami bahwa ada 4 jenis *metric modulation*, yaitu *pulse modulation*, *duration modulation*, *abrupt modulation*, dan *written accelerando* penulis mengembangkan beberapa pola ritme lagu Synergy dengan diawali menguasai pola ritme yang asli terlebih dahulu. Seperti pola ritme pada tema A dan tema B, juga mendalami bagian-bagian perubahan sukat yang disertai perubahan tempo. Kemudian pada solo *drumset*, penulis menggunakan 2 konsep *metric modulation* yaitu *pulse modulation*, dan *duration modulation*.

Referensi

- Borut Rampih. (2021). "Intergration and Development of Jazz Drum Soloing"
- Diego Maldonado. (2017). "A Beginner's Guide to Implied Metric Modulations"
- Meredith Laing. (2016). "Making Sense of Metric Modulation"
- Nick Hartland. (2014). "The Evolution of : Metric Modulation"
- Jason Adam Robert .(2010). "Classifactions and Designations of Metric Modulation in the Music Elliot Carter"